

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar atau terencana untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka (Pristiwanti, *et al.*, 2022:7912). Selain itu, pendidikan juga memegang peranan penting yang krusial dalam memajukan bangsa. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat (Meihan, *et al.*, 2023:349).

Menurut kajian atau pemikiran mengenai ilmu pendidikan, terdapat dua istilah penting yang kerap kali dipergunakan dalam dunia pendidikan, yakni *Pedagogi* dan *Pedagogik*. Perbedaan dari kedua istilah tersebut yakni *pedagogi* memiliki arti sebagai pendidikan, sedangkan *pedagogik* memiliki arti sebagai ilmu pendidikan. Kata *Pedagogos* yang seringkali kita dengar awal mulanya memiliki makna pelayanan, yang kemudian berubah menjadi makna yang lebih baik yaitu sebagai pekerjaan yang mulia. *Pedagogos* dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mendidik seorang anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan untuk mampu bertanggung jawab serta berdiri sendiri tanpa bantuan siapapun (Rahman, 2022:3).

Pembelajaran sejarah merupakan suatu cabang ilmu yang memiliki tujuan membangun akan pentingnya kesadaran mengenai waktu dan tempat yang termasuk ke dalam proses penting dari adanya masa lalu, masa kini dan masa depan pada setiap diri siswa. Sehingga membuat siswa sadar bahwa mereka juga termasuk bagian penting dalam perjalanan panjang sejarah yang ada, oleh karena itu

diharapkan nantinya mereka mampu menanamkan rasa bangga dan menumbuhkan rasa cinta tanah air sehingga dapat diimplementasikan atau diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Widja, 1989:30).

Namun, seperti yang diketahui bersama bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran sejarah di lingkungan pendidikan sering kali dianggap sebagai salah satu jenis pembelajaran yang sangat membosankan. Hal ini diakibatkan oleh kurang atau rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah itu sendiri. Alasan mengapa mata pelajaran sejarah kurang diminati biasanya disebabkan oleh beberapa permasalahan. Namun permasalahan yang sering kali dijumpai adalah pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, yakni guru atau tenaga pendidik kerap kali menggunakan metode ceramah dan hanya berfokus pada satu sumber bahan ajar saja. Penggunaan metode tersebut dapat dikatakan kurang efektif mengingat bahwa daya ingat dari setiap siswa itu berbeda-beda. Penggunaan metode ceramah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap siswa, yang menyebabkan menurunnya semangat belajar mereka sehingga mempengaruhi hasil belajar yang ingin dicapai.

Guru merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Sehingga diharapkan nantinya guru tersebut dapat menjadi unsur dari terciptanya rasa semangat belajar siswa dengan melakukan pembaharuan metode atau model pembelajaran yang ingin dipergunakan, guna untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan untuk mendukung hasil belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil perolehan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran sejarah yaitu bapak R pada Selasa, 16 Oktober 2024 pukul 13:30 WIB, beliau mengatakan benar adanya bahwa siswa di MAN 1 Muaro

Jambi khususnya di kelas X.A kurang aktif dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti jam pelajaran yang di tetapkan kurang efisien. Waktu yang sering kali digunakan mendekati jam-jam istirahat atau akhir sehingga mempengaruhi kurang minatnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Lalu permasalahan lain yang menjadi faktor pendorong siswa atau peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran adalah pemanfaatan model dan media pembelajaran yang belum optimal. Secara umum, guru hanya mengandalkan model dan media pembelajaran yang sederhana seperti menyimak beberapa gabungan video yang diperoleh guru dari sebuah platform. Hal ini berdampak pada minimnya pemahaman materi yang diperoleh siswa karena mereka hanya menerima informasi dari video yang ditampilkan saja sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat dikatakan pasif.

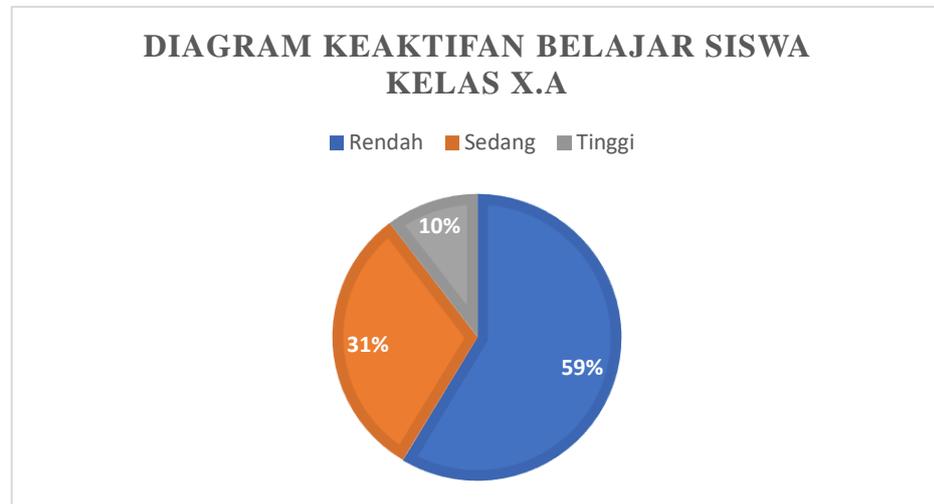
Dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar sejarah serta mengatasi beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, diperlukan adanya keselarasan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaanya siswa dapat menunjukkan keaktifan mereka dalam merespon kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh pendidik mereka sebelumnya. Aktif dalam proses pembelajaran sendiri terbagi menjadi dua jenis yakni aktif secara fisik dan aktif secara non fisik (psikis) (Wibowo, 2016:130). Aktif secara fisik dapat dibuktikan dengan adanya gerakan anggota tubuh yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Sedangkan aktif secara non fisik atau psikis dibuktikan dengan adanya ketertarikan jiwa dari siswa itu sendiri dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan informasi hasil observasi yang dilakukan pada Selasa, 16 Oktober 2024, dikelas X.A MAN 1 Muaro Jambi, bahwa pembelajaran di kelas X.A belum berjalan secara optimal karena masih minimnya kegiatan belajar yang lebih mengutamakan siswa untuk aktif secara mandiri. Selain itu, pada saat proses penyelesaian masalah siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan gagasan atau ide secara cepat dan tepat mengenai materi yang pada saat itu sedang dipelajari. Ketika memasuki sesi kegiatan berdiskusi, siswa kurang ikut berpartisipasi secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, beberapa siswa hanya menjawab pertanyaan tersebut dengan seadanya tanpa disertai ulasan yang dapat memperkuat jawaban dari siswa itu sendiri. Lalu, beberapa siswa juga tampak melakukan suatu kegiatan diluar konteks pelajaran seperti mengobrol dan mengganggu teman sekelas yang menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki unsur-unsur komponen yang sangat penting meliputi siswa, tujuan, strategi atau rancangan pembelajaran, media, model, evaluasi dan umpan balik. Beberapa komponen yang sangat berpengaruh besar dalam penentu keberhasilan peserta didik atau siswa dalam belajar yakni dengan memanfaatkan setiap jenis model dan media pembelajaran yang ada. Setiap model dan media pembelajaran tentunya memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk melakukan penyesuaian antara model dan media yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 29 Responden, sebanyak 17 siswa (59%) memiliki keaktifan belajar yang rendah, lalu sebanyak 9 siswa (31%)

memiliki keaktifan belajar yang sedang, dan sebanyak 3 siswa (10%) memiliki keaktifan belajar yang tinggi. Adapun keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dapat digambarkan sebagai berikut:



**Diagram 1.1** : Keaktifan Belajar Kelas X.A

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu menjadi faktor pendorong untuk membangkitkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan menerapkan model *cooperative learning* dalam pelaksanaannya. Menurut Marpaung (2018:20) beliau berpendapat bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* dapat membantu siswa untuk bisa bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan membentuk kelompok kecil yang kemudian nantinya akan diarahkan sesuai dengan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Penyelesaian masalah dengan menerapkan konsep bekerja sama dapat memupuk rasa tanggung jawab serta bahu membahu saling tolong-menolong bagi siswa sehingga mampu memperoleh hasil kerja yang maksimal.

Selain menggunakan model pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, guru juga dapat menggunakan model pembelajaran lain atau mengkolaborasikan

satu model dengan model lainnya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk lebih menunjang keberhasilan dalam proses pelaksanaan pembelajaran (Retnowati, 2018:187).

Penggunaan model pembelajaran akan berjalan lebih efektif apabila didukung dengan penggunaan media dalam proses pelaksanaannya. *Prezi* merupakan sebuah media pembelajaran berperangkat lunak berbasis internet yang digunakan untuk melakukan presentasi. *Prezi* sendiri mulai dikembangkan pada tahun 2007 yang kemudian dipublikasikan pada tahun 2009 oleh Adam Somlai Fischer yang merupakan seorang arsitek asal Hungaria dan rekannya yaitu Peter Halacsy (Rais, 2015:12). Dalam pembelajaran sejarah, *prezi* merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif apabila diterapkan. Hal ini dikarenakan *prezi* mampu mempermudah guru dan siswa untuk meningkatkan keaktifan serta memberi peluang untuk melakukan perubahan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Platform interaktif ini memungkinkan guru atau siswa untuk dapat menyampaikan atau berbagi informasi secara visual, baik dari segi teks, gambar, video serta media tambahan lainnya (Hastuti, 2020:22).

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pentingnya penggunaan model dan media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan dalam proses pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sejarah. Melalui model dan media tersebut, siswa dapat belajar secara lebih aktif sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu : **“Meningkatkatkan Keaktifan Belajar Sejarah Melalui**

## **Penerapan Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Prezi* Siswa Kelas X.A MAN 1 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2024-2025”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang aktifnya siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah.
2. Perlu adanya penggunaan model dan media pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa.
3. Kurang aktifnya siswa atau peserta didik disebabkan oleh minimnya penggunaan model dan media pembelajaran yang melibatkan siswa untuk dapat aktif berperan secara langsung.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka Batasan masalah yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning*.
2. Penggunaan media *Prezi*.
3. Penelitian dilakukan di kelas X.A MAN 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2024-2025.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penulisan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut, **“Bagaimana meningkatkan keaktifan belajar sejarah melalui penerapan model *cooperative learning* berbantuan media *prezi* siswa kelas X.A MAN 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2024-2025?”**

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penulisan rumusan masalah yang telah peneliti jabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar sejarah melalui penerapan model *cooperative learning* berbantuan media *prezi* siswa kelas X.A MAN 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2024-2025.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1 Manfaat Secara Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah bahan referensi dalam ranah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, dan untuk penelitian lanjutan mengenai upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar sejarah melalui penerapan model *cooperative learning* berbantuan media *prezi* siswa kelas X.A MAN 1 Muaro Jambi serta dapat dijadikan sebagai inovasi baru untuk menciptakan proses kegiatan belajar sejarah yang tampak lebih bervariasi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan penulisan di atas, manfaat praktis yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil yang diperoleh dari adanya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam peningkatan wawasan serta pengalaman dalam

melakukan penelitian, serta memperkaya pengetahuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian Tindakan kelas.

**b. Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumber pengetahuan baru untuk peninjauan bagi sekolah dalam mengambil keputusan untuk pemilihan strategi terhadap model dan media pembelajaran, yang nantinya akan digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan siswa serta untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas.

**c. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini memberikan pengetahuan serta petunjuk bagi guru sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar sejarah melalui penerapan model *cooperative learning* berbantuan media *prezi* siswa kelas X.A di MAN 1 Muaro Jambi.

**d. Bagi Siswa**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar sejarah melalui penerapan model *cooperative learning* berbantuan *prezi* yang digunakan oleh guru saat melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.